

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang di wahyukan Allah kepada nabi Muhammad SAW guna untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi umat manusia, dan sekaligus sebagai sumber nilai dan norma di samping As-Sunnah. Al-Qur'an juga telah memperkenalkan dirinya antara lain sebagai *hudal-lin-nas*, sebagai petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertaqwa pada khususnya. Al-Qur'an di samping sebagai *hudal-lin-nas*, ia juga berfungsi sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang-benderang atau cahaya kebenaran.¹

Diantara karakteristik al-Qur'an adalah ia kitab suci bagi seluruh zaman, kitab bagi kemanusiaan seluruhnya. Makna Al-Qur'an sebagai kitab keseluruhan zaman adalah ia merupakan kitab yang abadi, bukan kitab bagi suatu masa tertentu, atau kitab bagi suatu generasi tertentu, yang kemudian habis masa berlakunya. Maksudnya, hukum-hukum Al-Qur'an, perintah, dan larangannya tidak berlaku secara temporer dengan suatu kurun waktu tertentu, kemudian habis masanya.²

¹ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, Penerbit Menara Kudus Jogja, Semarang, cet I, 2004, h. 23-24

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Gema Insani Press, Jakarta, cet III, 2001, h. 93

Ajaran-ajaran yang dibawa oleh Al-Qur'an adalah ajaran-ajaran yang kekal dan terus berlaku, selama ada kehidupan ini dan adanya manusia. Tidak boleh seorangpun yang berkata bahwa hukum-hukum Al-Qur'an ini hanya berlaku bagi masa saat diturunkannya, artinya masa kenabian atau masa sahabat, atau masa-masa Islam yang pertama. Sedangkan era kontemporer ini, termasuk masa kita ini, dan masa setelah kita tidak terikat dengan hukum-hukum itu lagi.³

Satu konsekuensi keyakinan terhadap Al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai *way of life*, adalah keharusan untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an serta melaksanakan isi kandungannya, dalam firman Allah dalam surat al-A'raf/7: 171, disebutkan:

... خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾

Artinya: "... (dan Kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa".

Dalam ayat ini, Allah berwasiat kepada manusia untuk melaksanakan segala yang diwajibkan di dalam Al-Qur'an dan melaksanakan hukum-hukum syari'at dengan baik, agar manusia bertaqwa kepada Allah.⁴

³ *Ibid*, h. 94

⁴ M. Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam al-Qur'an*, Penerbit Erlangga, 2003, h. 28-29

Manusia yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an akan selamat dunia dan akhirat, sementara mereka yang melanggar petunjuk tersebut akan tersesat bahkan celaka. Manusia dapat mengikuti petunjuk tersebut bila mereka memahami pesan Al-Qur'an, dan untuk dapat dipahami dengan mudah oleh akal manusia, maka Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa manusia. Dalam realitasnya bahasa manusia cukup beragam dan masing-masing wilayah memiliki bahasa sendiri, oleh karena itu Allah "*meminjam*" atau "*mengambil sample*" masyarakat Arab dengan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasinya dan untuk selanjutnya bisa dipelajari oleh wilayah-wilayah lain dengan bahasa yang berbeda tersebut.⁵

Seperti yang telah diterangkan di atas, Al-Qur'an membahas berbagai persoalan atau masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Seperti juga tentang permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan bahkan menjadi permasalahan serius di berbagai negara belahan di dunia, yaitu tentang korupsi. Yang diberbagai redaksi ayat tentang korupsi dengan menggunakan istilah *al-Akl al-Bā'īl*, *gulūl*, *sariqah*, *khiyānat*, *al-Akl as-Suht*, *ḥirabah*, dan *fasad* dalam Al-Qur'an.

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis meneliti konsep korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka, tafsir

⁵ A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Membedah Kitab Tafsir-Hadis dari Imam Ibn Jarir al-Thabari hingga Imam al-Nawawi al-dimasyqi*, Semarang, 2008, h. 3

Ibnu Katsir mewakili tafsir *bil-ma'tsur*, dan tafsir Hamka mewakili tafsir dengan corak *bir-ra'y*, dan penulis menggunakan metode *muqaran*.

B. Rumusan Masalah

Langkah kedua, setelah judul dapat terumuskan secara baik adalah menurunkan judul tersebut menjadi rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang dijadikan dasar pijakan bagi peneliti untuk menentukan berbagai desain dan strategi penelitiannya. Adapun untuk lebih operasionalnya, rumusan masalah penelitian harus ditulis dengan wujud kalimat tanya dengan bahasa yang singkat dan jelas.⁶ Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja term-term korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat korupsi antara tafsir Ibnu Katsir dan Hamka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan judul, rumusan masalah, serta hipotesis (jika ada) yang diajukan. Perlu diingat, tujuan penelitian bukan tujuan peneliti

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2013, h. 48

dalam melaksanakan penelitian. Dalam konteks ini, tujuan penelitian tidak identik dengan tujuan subjektif si peneliti, tetapi tujuan penelitian harus dapat menjawab mengapa penelitian tersebut dilaksanakan.⁷

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui term-term korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka.
- b. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat korupsi antara tafsir Ibnu Katsir dan Hamka.

2. Manfaat Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian, rumusan manfaat penelitian juga bukan sekedar manfaat yang diperoleh individu peneliti. Artinya manfaat tersebut bukan manfaat subjektif bagi si peneliti, tetapi manfaat yang diambil setelah dilakukannya penelitian tersebut. Tentu saja harus dipahami manfaat ini dalam konteks kelembagaan ataupun bidang ilmu yang ditekuninya.⁸

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, karya ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang konsep korupsi dalam Al-Qur'an menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka dalam kepustakaan ilmu Al-Qur'an dan Sosial sekaligus.

⁷*Ibid*, h. 49

⁸*Ibid*, h. 50

- b. Secara praktis, hasil pembahasan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami konsep korupsi yang di jelaskan dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Hamka.
- c. Dalam aspek agama dan sosial diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pelajaran dan pedoman kepada kita agar menjadi manusia yang bersih dalam menjalankan aspek sosial baik dalam hukum negara maupun syariat agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran penulis terhadap berbagai karya yang membahas tentang korupsi memang banyak, baik berupa buku, skripsi, dan lain-lain, akan tetapi yang membahas tentang konsep korupsi dalam Al-Qur'an menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka (Studi Komparasi), penulis belum menemukannya. Diantara beberapa karya tulis yang membahas korupsi adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Surat An-Nisa Ayat 58 (Studi Analisis dengan Pendekatan Tafsir *Tahlili*) karya Ahmad Salafudin tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui tentang pengertian dari nilai-nilai

pendidikan antikorupsi; (2) mengetahui nilai-nilai pendidikan antikorupsi menurut surat an-Nisa' ayat 58.⁹

2. Tindak Pidana Korupsi di Indonesia dalam Perspektif Fikih *Jinayah*¹⁰. Yang di dalamnya tentang bagaimana korupsi dipandang dari sudut fikih *jinayah*, sanksi pidana yang patut diberikan kepada pelaku tindak pidana korupsi, fikih *jinayah* digunakan dalam menanggulangi tindak pidana korupsi di Indonesia.

E. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok/rumusan masalah di atas.¹¹ Kegiatan riset dapat dikatakan sebagai suatu upaya pengumpulan dan pengolahan/ analisis data yang dilakukan secara sistematis, teliti, dan mendalam untuk mencari jawaban dari suatu masalah¹²

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan beberapa langkah guna menyelesaikan masalah yang ada,

⁹ Ahmad Salafudin, *Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Surat An-Nisa Ayat 58 (Studi Analisis dengan Pendekatan Tafsir Tahlili)*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010, h. viii

¹⁰ Muhammad Nurul Irfan, *Tindak Pidana Korupsi di Indonesia dalam Perspektif Fikih Jinayah*, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, cet I, 2009

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, jilid I, 1995, h. 9

¹² HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, Cet I, 2004, h. 95

sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini. Upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Tujuan pengumpulan data sangat tergantung pada tujuan dan metodologi riset, khususnya metode analisis data. Secara umum, pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan riset.¹⁴

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁶

Sumber data dalam pembahasan ini adalah data-data tertulis berupa konsep-konsep yang ada pada literatur yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Alfabeta, Bandung, cet VII, 2009, h. 308

¹⁴ HM. Sonny Sumarsono, *op. cit.*, h. 66

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2013, h. 61

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet I, 2006, h. 104

ada kaitannya dengan pembahasan ini, oleh karena itu jenis data yang dipakai mengarah pada data-data tertulis berupa:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya.¹⁷ Data primer merupakan data-data yang kajian utamanya relevan dengan penelitian data pokok yang menjadi rujukan pembahasan skripsi ini adalah Al-Qur'an, tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir Hamka.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.¹⁸ Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder ini berupa buku-buku yang mempunyai keterkaitan, karya ilmiah, ensiklopedi, artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil

¹⁷ HM. Sonny Sumarsono, *op. cit*, h. 69

¹⁸ *Ibid.*

disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.¹⁹ Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.²⁰

Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.²¹

Dari data-data yang terkumpul melalui teknik di atas, maka selanjutnya dalam menganalisis data, mengingat objek penelitian ini adalah Al-Qur'an dan penafsirannya, maka metode yang digunakan adalah metode tafsir, dengan metode komparasi atau *muqaran* serta deskripsi analisis. Sebagai penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode *Muqaran* (komparasi)

Metode ini dipakai oleh penafsir untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan pendapat-pendapat mufasir. Ia membahas ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengemukakan pendapat para mufasir terhadap tema tertentu, lalu membandingkannya, bukan untuk menentukan benar dan

¹⁹ *Ibid*, h. 96

²⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, cet II, 2007, h. 198

²¹ *Ibid*, h. 217

salah, tetapi menentukan variasi penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an.²²

Maka metodenya adalah: 1. Menghimpun sejumlah ayat Al-Qur'an yang dijadikan objek studi, 2. Melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, 3. Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berfikir dari masing-masing mufasir.²³

b. Deskriptif Analisis

Menggambarakan atau melukiskan keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yaitu menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan salah satu hal terpenting guna mendapatkan proses penulisan skripsi yang ilmiah, logis serta berkesinambungan secara komprehensif. Hal ini sangat dibutuhkan agar apa yang nantinya akan dibahas dalam

²² M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *op cit*, h. 151

²³ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet II, 2011, h. 65

penyusunan skripsi saling ada keterkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis gambarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penafsiran ayat-ayat korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka (studi komparasi), yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengertian korupsi, sebab-sebab korupsi, jenis-jenis korupsi, dan dampak dari tindakan korupsi.

BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT KORUPSI MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR DAN HAMKA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, pada sub bab pertama, berisikan penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat korupsi, yang di dalamnya terdiri dari beberapa penjelasan mengenai biografi Ibnu Katsir, sejarah penulisan tafsirnya, corak dan metode tafsirnya, serta penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat korupsi. Dan pada sub bab kedua berisikan penafsiran Hamka dalam tafsirnya tentang ayat-ayat korupsi, yang di dalamnya juga terdiri dari beberapa

penjelasan mengenai biografi Hamka, corak dan metode tafsirnya, serta penafsiran Hamka tentang ayat-ayat korupsi.

BAB IV ANALISIS

Analisis term-term korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka beserta klasifikasinya, kemudian persamaan dan perbedaan penafsirannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan mengenai term-term korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka serta persamaan dan perbedaan penafsiran. Kemudian berisikan saran-saran.